

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Lely Kisdayanti
lelykrisdayanti@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of liquidity ratio, activities, and solvability on profitability in transportation companies which listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. The method used to determine the sample is purposive sampling. The sample used in this research are 6 transportation companies which listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research shows that liquidity ratio (CR) has negative and not significant influence on profitability (ROE) because the current ratio of good transportation company means that there is decrease the profit because the profit is used to pay its short term debt. Activity ratio (TATO) has positive and significant influence on profitability (ROE) to rapid asset turnover indicates the ability of transportation companies to earn profits. Solvability ratio (DER) has negative and not significant influence on profitability (ROE) because transport companies tend to increase debt although not necessarily increase profit. It can be concluded that profitability can be influenced by liquidity, activity and solvability good for company. Transportation companies should pay more attention to financial performance to know the development of a company.

Keywords: *liquidity, activity, solvability, and profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena tingkat current ratio perusahaan transportasi yang baik berarti terjadi adanya penurunan laba sebab laba banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena perputaran aktiva yang cepat menunjukkan kemampuan perusahaan transportasi dalam memperoleh laba. Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) karena perusahaan transportasi cenderung meningkatkan hutang walaupun belum tentu mengalami peningkatan laba. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, aktivitas dan solvabilitas baik bagi perusahaan. Sebaiknya perusahaan transportasi lebih memperhatikan kinerja keuangan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan transportasi.

Kata kunci: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sektor jasa yang difokuskan dalam penelitian ini adalah jasa *transportasi* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena transportasi merupakan bagian penting dalam hidup masyarakat selain itu kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur penunjangnya, terutama infrastruktur transportasi, yang mencakup jalan raya, sungai, laut, udara dan jalan kereta api. Pada awalnya, peran

transportasi lebih pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat untuk mengakomodasi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, sistem transportasi berperan sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi yang memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi. Lebih jauh dari sisi makro ekonomi, transportasi memegang peranan strategis dalam meningkatkan PDB nasional, karena sifatnya sebagai *derived demand* (kebutuhan turunan) yang artinya apabila penyediaan transportasi meningkat akan memicu kenaikan angka PDB.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen FEUI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia) terhadap perkembangan kontribusi transportasi terhadap PDB tahun 2015, diperkirakan kontribusi transportasi jalan raya sebesar 463 triliun, transportasi laut sebesar 129 triliun, transportasi udara sebesar 62 triliun, transportasi sungai sebesar 24 triliun, dan transportasi kereta api sebesar 4 triliun. Namun pentingnya peran transportasi dalam pembangunan negara, tampaknya masih diwarnai dengan karakteristik transportasi Indonesia yang dihadapkan pada kualitas pelayanan yang rendah, kinerja keuangan yang berfluktuasi dan kuantitas atau cakupan pelayanan yang terbatas. Kendala kurang optimalnya infrastruktur dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional dan memberikan pelayanan kepada masyarakat secara merata terutama disebabkan oleh permasalahan ketersediaan dan pemeliharaan. Hal ini disebabkan oleh kelembagaan, sumberdaya manusia, dan terbatasnya kemampuan pembiayaan pemerintah. Pada saat ini banyak lembaga yang terkait dengan pengelolaan infrastruktur sehingga menyulitkan koordinasi, sedangkan kualitas sumber daya manusia masih rendah. Sementara itu, terkait dengan pembiayaan, investasi infrastruktur saat ini masih jauh dari kebutuhan investasi.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan bidang transportasi yang meliputi pembangunan jaringan prasarana dan sarana jalan, kereta api, transportasi laut dan udara antara lain: Penyebaran pembangunan dan pengembangan transportasi yang masih terpusat di beberapa daerah saja, keterbatasan pendanaan pembangunan di sektor transportasi, sumber daya manusia dan kelembagaan yang masih rendah kualitasnya, dan kondisi fisik prasarana dan sarana transportasi yang masih banyak mengalami backlog pemeliharaan yang berlangsung secara terus menerus. Semakin besarnya peranan perusahaan jasa transportasi dalam pengembangan perekonomian di Indonesia maka perlu meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu tindakan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada

perusahaan transportasi? (2) Apakah rasio aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi? (3) Apakah rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan transportasi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO) dan rasio solvabilitas (DER) terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Sedangkan menurut Harahap (2008:1) laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja. Untuk menganalisa laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi).
2. Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu.
3. Teknik analisisnya.
4. Segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan analisis tersebut dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Menurut Prastowo (2008) (dalam Prayitno, 2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dikaitkan antara organisasi dengan pusat pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan.

Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah tanpa kendala dan ada yang sukar untuk diukur perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur pemodalanya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui *output* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan perusahaan. Sedangkan *input* adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Tampubolon (2005:40) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik atas efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya, berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa penilaian kinerja lebih ditekankan pada bagaimana

karyawan sebagai bagian dari organisasi dapat mengerjakan sesuatu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi didalam perusahaan, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan. Melalui penelitian ini akan ditunjukkan bahwa melalui analisis secara menyeluruh atas laporan keuangan akan mampu mendeskripsikan kinerja keuangan sebagai dasar penetapan kebijakan yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Moeljadi (2006:67) ada beberapa analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan membagi laba dengan modal serta menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva dan utang terhadap hasil operasi.
5. Rasio Nilai Pasar
Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.
6. *Market Value Added (MVA)*
Market value added merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Jadi MVA difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan.
7. *Economic Value Added (EVA)*
economic value added merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. Jadi, EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu. EVA dihitung dari laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal setelah pajak.

8. Analisis Du Pont

Analysis Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba, dan leverage. Hubungan tersebut dapat dituliskan dalam persamaan *du pont* yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran aktiva.

9. Efek Penambahan Modal Terhadap ROE

Kebijakan penambahan modal untuk keperluan ekspansi usaha akan membawa efek finansial bagi para pemegang saham atau pemilik modal sendiri. Efek finansial tersebut dapat menguntungkan, namun juga dapat merugikan para pemegang saham lama. Kebijakan yang benar tentunya yang membawa efek menguntungkan bagi pemilik saham lama, yaitu meningkatkan ROE maupun EPS nya. Penambahan modal dapat dilakukan dengan modal sendiri (emisi saham) atau dengan modal asing (emisi obligasi).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:106) *future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio histori atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan dan merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2011:97) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain. Sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu pos yang ada diantara laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi antara satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan. Rasio keuangan telah digunakan untuk membandingkan data keuangan perusahaan di berbagai titik dalam waktu tertentu dengan perusahaan yang lain. Rasio keuangan sering digunakan untuk memberikan petunjuk untuk sejumlah pertanyaan *concerning* kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Tampubolon (2005:39) profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai

buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun sebelumnya atau sering disebut rasio rata-rata industri. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, perputaran aktiva lancar, rasio utang. Dari faktor-faktor tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perlu dianalisis menggunakan rasio keuangan. Menurut Munawir (2004: 83) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas:

1. Jenis perusahaan
2. Umur perusahaan.
3. Skala perusahaan.
4. Harga produksi.
5. Habitat bisnis.
6. Produk yang dihasilkan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah neraca telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan telah berhasil mencapai target periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur rasio keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Net profit margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
2. *Return on investment* (ROI/ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.
3. *Return on equity* (ROE), merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. *Earning per shared of common stock* (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Halim dan Hanafi (2009:77) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2010:71) jika dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu: (1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan (4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio likuiditas menurut Horne dan Wachowicz (2009:206) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016:134) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah:

1. *Current ratio* (Rasio Lancar), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. *Quick ratio* (Rasio Cepat), merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibanding aset lain.
3. *Cash ratio* (Rasio Kas), merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.
4. *Rasio perputaran kas*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to net working capital*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) mengidentifikasi rasio aktivitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Harahap (2015:308) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuan. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Kasmir (2016:175) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Receivable turn over* (perputaran piutang), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. *Days of receivable* (hari rata-rata penagihan piutang), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
3. *Inventory turnover* (perputaran persediaan), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.
4. *Working capital turn over* (perputaran modal kerja), merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode.
5. *Fixed assets turn over* (perputaran aktiva tetap), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

6. *Total assets turn over* (perputaran aktiva), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio Solvabilitas

Menurut Sartono (2008:257) rasio solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Sedangkan Harahap (2009:306) rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Kasmir (2016:155) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Debt to assets ratio* (DAR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
2. *Debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.
3. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER), merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
4. *Times interest earned* (TIE), merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga dengan mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya.
5. *Fixed charge coverage* (FCC), merupakan rasio yang dihitung apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *current ratio* yang diukur dengan ROE. *Current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur dan merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah yang artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Chen (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis:

H1: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

2. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *total assets turnover* yang diukur dengan ROE. *Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat ROE juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena Semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar kesempatan mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidah (2016) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis:

H2: Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

3. *Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*

Rasio solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah debt to equity ratio yang diukur dengan ROE. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang berasal dari intern perusahaan (pemilik modal). DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Tetapi apabila penggunaannya tidak tepat maka akan menurunkan profit perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis:

H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistik. Sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:21) penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:29) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*current ratio, total asset turnover dan debt to equity ratio*) terhadap variabel dependen (*return on equity*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan transportasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang dalam bentuk neraca dan laba rugi pada periode lima tahun terakhir yaitu 2012-2016. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:116).

Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *transportasi* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan *transportasi* yang mempunyai laporan keuangan pada periode 2012-2016.
3. Perusahaan *transportasi* yang menggunakan mata uang rupiah (IDR) pada periode 2012-2016.
4. Perusahaan *transportasi* yang menghasilkan laba positif pada periode 2012-2016.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Dokumen adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data-data dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian, yang dimiliki oleh perusahaan serta ada hubungan dengan permasalahan. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi.

Definisi Operasional Variabel Current Ratio (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Hal yang mendasari pemilihan *current ratio* karena pada saat perusahaan ingin meningkatkan nilai *current ratio* maka secara otomatis akan menurunkan tingkat laba perusahaan. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2016:134). Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* menunjukkan hasil 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian dan hanya merupakan kebiasaan (Munawir, 2007:72). Rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Total Assets Turn Over (TATO)

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turn over* (TATO). Hal yang mendasari alasan pemilihan *total asset turn over* karena semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat ROE juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan diukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185). Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *total assets turn over* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva

untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *total assets turn over* (TATO) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Hal yang mendasari alasan pemilihan *debt to equity ratio* karena jika semakin tinggi nilai DER menandakan bahwa semakin banyak utang perusahaan yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat laba menurun. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016:158). Hasil rasio *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain *debt to equity ratio* maksimal sebesar 100% atau 1,00 (Sutrisno, 2007:218). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE). Hal yang mendasari alasan pemilihan *return on equity* sebagai variabel dependen karena perhitungan *return on equity* akan mengalami perubahan ketika laba perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *total assets turn over* (TATO), dan *debt to equity ratio* (DER). ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri atau total ekuitas, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Hanafi dan Halim dan Hanafi (2008:195) ROE merupakan teknik lain untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini

untuk mengetahui hubungan antara *current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan transportasi di BEI.

Dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	.086	.081		1.062	.298
	CR	-.002	.030	-.010	-.062	.951
	TATO	.392	.063	.804	6.201	.000
	DER	-.015	.030	-.079	-.487	.630

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui metode grafik dan analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2012:105). Menurut (Sunnyoto, 2011:79) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data time series maupun cross section. Menurut Santoso (2002:219) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada korelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variance tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2012:139) adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik:

- a. Jika adapola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Goodness of Fit

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan presentase pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio* (CR), *total assets turn over* (TATO), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE). Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.571	.12040	.649

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh (R^2) sebesar 0,616 atau 61,6% yang artinya bahwa 61,6% ROE di pengaruhi oleh variabel *current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Kriteria Pengujian:

- a. Jika $P\text{-value} < 0,05$ meunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. Jika $P\text{-value} > 0,05$ meunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.604	3	.201	13.888	.000 ^b
Residual	.377	26	.014		
Total	.981	29			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 13.888 didukung pula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga *current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai model penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel bebas (*current ratio*, *total assets turn over*, dan *debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat (*return on equity*). Dari pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t Tingkat Signifikansi

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Current Ratio	-.062	.951	Tidak Signifikan
Total Assets Turn Over	6.201	.000	Signifikan
Debt to Equity Ratio	-.487	.630	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

1. Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*.
Variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,951 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.
2. Pengaruh Variabel *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Equity*.
Variabel *total assets turn over* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti "signifikan" karena nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*.
3. Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*.
Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,630 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*.

Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas

$H_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Pengaruh *current ratio* yang di uji dengan *return on equity* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,062 dengan nilai signifikansi 0,951 $> 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* yang tinggi tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebihan yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas pada perusahaan *transportasi*, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya tingkat *return on equity (ROE)*.

Pengaruh yang negatif *current ratio* terhadap profitabilitas, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne dan Markowicz (2009:205) yang menyatakan bahwa *current ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa terjadi adanya penurunan laba karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan

dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pongrangga, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mujtahidah (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

H₂ = Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

Pengaruh *total assets turn over* yang di uji dengan *return on equity* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,201 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian H₂ yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan *transportasi* dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan *total assets turn over* juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009:19). *Total assets turn over* dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap karena itu *total assets turn over* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva. Sehingga tingginya tingkat perputaran aktiva akan mempengaruhi laba yang diterima dan berdampak pada naiknya tingkat *return on equity* pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa variabel *aktivitas* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROE) tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kamaliah, *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROE).

3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

H₃ = Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE).

Pengaruh *debt to equity ratio* yang di uji dengan *return on equity* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,487 dengan nilai signifikansi $0,630 > 0,05$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity*. Dengan demikian H₃ yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan *transportasi* tidak mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan. Sehingga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin banyak utang perusahaan *transportasi* yang harus dibayar dan tingginya tingkat utang perusahaan akan membuat laba menurun. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh. Perusahaan akan mengambil sebagian laba yang diterima untuk melunasi kewajibannya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) tetapi hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Chen (2015) yang menyatakan bahwa variabel Leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan penelitian Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan *transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat CR yang rendah akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Tingkat CR perusahaan yang baik dapat berarti bahwa terjadi adanya penurunan laba karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana dan mengakibatkan CR meningkat dan tingkat ROE menurun. Perusahaan *transportasi* lebih cenderung melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya terlebih dahulu sehingga menyebabkan laba perusahaan berfluktuasi.

Rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hasil perhitungan TATO akan semakin baik karena hasil tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Tingginya tingkat perputaran aktiva tersebut akan mempengaruhi laba yang diterima dan berdampak pada naiknya tingkat ROE pada perusahaan *transportasi*.

Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat DER yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE yang diterima oleh dan perusahaan *transportasi*. Semakin tinggi nilai DER menandakan bahwa semakin banyak hutang perusahaan yang harus dibayar dan tingginya tingkat hutang perusahaan akan membuat nilai ROE menurun. Perusahaan *transportasi* lebih cenderung meningkatkan hutang yang mereka miliki walaupun belum tentu laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, yaitu:

Sebaiknya perusahaan *transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan nilai likuiditas (CR) karena rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor.

Bagi perusahaan *transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek sebaiknya memanfaatkan pengelolaan aset yang dimiliki dan sudah dipercayakan kepada perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga memungkinkan para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan.

Sebaiknya perusahaan *transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan hutang perusahaan karena hutang mengandung risiko terhadap pengembangan perusahaan. Peningkatan hutang belum tentu akan disertai dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin besarnya hutang yang

ditanggung perusahaan, maka kewajiban perusahaan untuk mengembalikan hutang tersebut juga akan semakin besar.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti dan menguji profitabilitas. Sedangkan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang bisa jadi berpengaruh terhadap profitabilitas akan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Chen, S. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4 (10).
- Fahmi, I. 2011. *Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 20*. Cetakan keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A dan M. M. Hanafi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- . 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- . 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne. J. C. V. dan J. M. Wachowics. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kamaliah, N. Akbar, L. dan Kinanti. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran, dan Unur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 17 (3).
- Kasmir. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistic Deskriptif)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Rajawali. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. IKAPI Jatim. Malang.
- Mujtahidah. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (11).
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- . 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- . 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Pongrangga, R. A., M. Dzulkirom, M. dan Saifi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25 (2).
- Pratiwi, A. F., 2015. Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4 (12).
- Prayitno, R. H. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 2(1):9.
- Sangadji, M. E, dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, S. W. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (6).
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Ekonisia*. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Tampubolon, M. P. 2005. *Manajemen Keuangan Konseptual Problem dan Studi Kasus*. Galih Indonesia. Jakarta.